

Optimalisasi Penyaluran Zakat Online Melalui Aplikasi BSI Mobile: Studi Pemahaman dan Persepsi Masyarakat

Agustinar¹, Intan Baydury², Sitti Muallimah³, Dessy Asnita⁴

^{1,2,4} IAIN Langsa, Indonesia

³ UII Yogyakarta, Indonesia

E-mail: agustinar@iainlangsa.ac.id

DOI: 10.61693/elwasathy.vol12.2023.136-154



Diajukan: 25/10/2023

Diterima: 27/11/2023

Diterbitkan: 30/11/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang persepsi masyarakat masyarakat terhadap zakat online serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan pembayaran zakat online melalui aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Meutia, Kecamatan Langsa Kota. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan utama: (1) Sebagian besar masyarakat cenderung kurang percaya terhadap pembayaran zakat online melalui aplikasi BSI Mobile, meragukan transparansi dalam pendistribusian zakat. Masyarakat lebih menganggap pembayaran zakat langsung lebih efektif karena memungkinkan identifikasi langsung terhadap mustahik, berbeda dengan pembayaran zakat online yang tidak memberikan kejelasan mengenai penerima zakat. Namun, penggunaan aplikasi BSI Mobile dalam pembayaran zakat menciptakan persepsi positif karena memudahkan proses pembayaran zakat tanpa perlu ke bank fisik. (2) Kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile melibatkan masalah teknis yang menghambat kelancaran transaksi dan ketergantungan pada koneksi internet untuk mengakses layanan yang tersedia dalam aplikasi BSI Mobile. Ketika terjadi masalah dengan koneksi internet, layanan perbankan menjadi tidak dapat diakses. (3) Untuk optimalisasi penggunaan zakat online melalui aplikasi BSI Mobile, perlu edukasi intensif, antarmuka sederhana, fitur tambahan seperti pemantauan penggunaan zakat, dan penguatan keamanan. Keterlibatan komunitas, dukungan institusi keuangan syariah, dan evaluasi berkala dengan umpan balik pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan aplikasi, meningkatkan efektivitas penyaluran zakat secara online.

Kata Kunci: Pembayaran; Zakat online; BSI Mobile Banking

ABSTRACT

This research aims to examine the public's perception of online zakat as well as the obstacles faced by the community in using online zakat payments via the Bank Syariah Indonesia Mobile application. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews and documentation. Participants in this

research were the people of Gampong Meutia, Langsa Kota District. The research results reveal several main findings: (1) Most people tend to have little trust in online zakat payments via the BSI Mobile application, doubting transparency in zakat distribution. The public considers direct zakat payments to be more effective because it allows direct identification of mustahik, in contrast to online zakat payments which do not provide clarity regarding zakat recipients. However, the use of the BSI Mobile application in paying zakat creates a positive perception because it makes the zakat payment process easier without the need to go to a physical bank. (2) The obstacles faced in using the Bank Syariah Indonesia Mobile application involve technical problems that hinder smooth transactions and dependence on an internet connection to access the services available in the BSI Mobile application. When problems occur with the internet connection, banking services become inaccessible. (3) To optimize the use of online zakat through the BSI Mobile application, intensive education, a simple interface, additional features such as monitoring zakat use and strengthening security are needed. Community involvement, support from sharia financial institutions, and regular evaluation with user feedback are expected to increase application acceptance, increasing the effectiveness of online zakat distribution.

Keywords: Payment; Online Zakat; BSI Mobile Banking

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam Islam yang mendorong umat Muslim untuk berbagi kekayaan mereka dengan sesama. Dalam upaya untuk memenuhi kewajiban zakat ini, berbagai lembaga keuangan dan yayasan telah berperan dalam menyalurkan zakat dari muzakki (pemberi zakat) kepada mustahik (penerima zakat). Namun, dengan kemajuan teknologi informasi dan tren digitalisasi, semakin banyak lembaga keuangan, termasuk bank syariah, mengadopsi solusi teknologi dalam penyaluran zakat (Bastiar & Bahri, 2019).

Salah satu solusi teknologi yang semakin populer adalah penggunaan aplikasi perbankan mobile yang khusus dirancang untuk memfasilitasi penyaluran zakat, seperti aplikasi BSI Mobile yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia. Aplikasi semacam ini menawarkan cara yang lebih mudah dan efisien bagi muzakki untuk memenuhi kewajiban zakat mereka. Namun, kesuksesan penggunaan aplikasi semacam ini tidak hanya bergantung pada fitur teknisnya, tetapi juga pada pemahaman dan persepsi masyarakat tentang penggunaan aplikasi tersebut.

Digital zakat atau zakat online adalah sebuah mekanisme pembayaran zakat dimana melibatkan media yang berbasis online seperti *Electronic Banking*

dan *Financial technology* (Mauludin & Herianingrum, 2022). Sedangkan menurut Khadijah (2021) zakat online adalah suatu proses pembayaran dan penerimaan zakat serta penghimpunan dan penyaluran zakat melalui sistem digital atau melalui sistem internet (Kashif et al., 2018; Rusadi et al., 2022).

Digital zakat adalah proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat dengan media internet khusunya penghimpunan dan pendistribusian yang kemudian merambah kepada kemudahan transparansi dan penyaluran zakat (Jamaludin & Aminah, 2021).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa digital Zakat adalah proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lembaga —Amil Zakat dengan media internet.

Pemahaman dan persepsi masyarakat tentang optimalisasi penyaluran zakat melalui aplikasi BSI Mobile sangat penting untuk dipahami, karena dapat memengaruhi adopsi teknologi ini. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik dan persepsi positif cenderung lebih cenderung untuk menggunakan aplikasi tersebut, sementara pemahaman yang kurang atau persepsi negatif dapat menjadi hambatan (Ramadhani & Hapsari, 2022).

Selain itu, perubahan dalam cara zakat disalurkan, dari model konvensional menjadi model digital, juga memunculkan pertanyaan tentang transparansi, keamanan, dan kejelasan dalam pendistribusian zakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah masyarakat memiliki keyakinan bahwa zakat yang dibayarkan akan disalurkan dengan benar dan efisien melalui aplikasi BSI Mobile.

Menurut Supriadi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penyaluran Zakat berbasis Web menyatakan bahwa, Penyaluran zakat secara manual mengakibatkan pemanfaatan dana zakat kurang maksimal dan tidak menjangkau banyak kalangan. Selain itu, pelaporan dana zakat yang dikerjakan secara manual juga sangat mudah mengalami kesalahan dan tidak transparansi. Pelaporan harus dapat diakses untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (Supriadi & Fitriani, 2018). Menurut hasil observasi terkait pendistribusian, geuchik dan imam ikut serta dalam pendataan mekanisme penyaluran baitul-mal kota langsa. Baitul mal sudah bagus, namun pendataan masih kurang karena masih banyak masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan namun tidak mendapatkan bantuan. ini harus

divalidasi untuk untuk memenuhi tujuan.

Pembayaran zakat secara online menjadi opsi alternatif yang efektif, memberikan kemudahan bagi masyarakat yang merasa bingung dalam melaksanakan pembayaran zakat secara elektronik, menurut Islam bayar zakat online dalam islam tidak dilarang atau diharamkan, ini adalah sebuah metode atau teknik yang muncul karena perkembangan teknologi (BAZNAS, 2023). Di sini penulis melakukan observasi mengenai seberapa jauh masyarakat mengenal cara pembayaran zakat secara online, dalam hal ini menggunakan aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile. Menurut hasil observasi saya, masyarakat kurang memahami cara pembayaran zakat online dan juga beberapa dari warga gampong meutia lebih memilih membayar zakat langsung dari pada membayar zakat online di karenakan kurang percaya terhadap zakat online.

Aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile adalah jenis layanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia Mobile untuk melakukan berbagai transaksi melalui fitur dan menu yang terdapat pada aplikasi. Keuntungan dari aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile antara lain memungkinkan untuk melakukan transaksi kapan pun dan di mana pun, termasuk pembayaran zakat (Chen, 2020). Dengan adanya aplikasi yang disediakan Bank Syariah Indonesia Mobile mengenai pembayaran zakat online ini tidak mengurangi syarat sah utama dalam menunaikan zakat, niat muzakki atau orang yang akan membayar zakat cukup di ucapkan dalam hati pun sudah sah dan menjadi amal zakat (Sukmawati et al., 2021). Akad jabat tangan secara langsung tidak menjadi bagian dari syarat sah zakat, di masa moderen saat ini akad juga bisa dilakukan melalui transaksi rekening dan melakukan konfirmasi pada lembaga zakat yang menerima zakat (terkhusus di BSI)(Widyandri & Laila, 2022).

Pembayaran zakat melalui aplikasi BSI Mobile dapat dilakukan di mana saja dengan risiko kejahatan yang rendah, tidak perlu bertemu langsung dengan pengelola zakat atau mustahik, tidak perlu menggunakan uang tunai karena menggunakan sistem cashless, dan di mana zakat dapat dibayarkan secara langsung dengan mudah, dengan begitu banyak keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile, namun yang sangat disayangkan masih banyak masyarakat yang belum paham dengan aplikasi Bank Syariah Indonesia. Serta masih rendahnya kepercayaan masyarakat akibat

kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat sistem zakat online melalui aplikasi BSI dan cara mengamalkan zakat online. Menurut hasil observasi, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara pembayaran zakat secara online, kebanyakan masyarakat lebih memilih membayar zakat secara langsung daripada membayar zakat online.

Dalam penelitian(Hidayat, 2020), yang berjudul Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompet Dhuafa, menyatakan bahwa Dengan adanya sistem pembayaran zakat online Dompet Dhuafa, penghimpunan zakat mengalami pertumbuhan, hal tersebut bisa dilihat dari data yang penulis paparkan di atas sebelumnya, karena sistem online ini mempermudah para muzakki, donatur untuk melakukan zakat dimanapun berada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, dan kapanpun ingin melakukannya. Sistem pembayaran zakat online ini juga merupakan sebuah terobosan baru dalam hal pembayaran zakat dan hal tersebut memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan zakat di Dompet Dhuafa . Hal ini menjadi salah satu alas an penelitia ingin meneliti lebih lanjut tentang zakat online namun dengan menggunakan Aplikasi BSI Mobile.

Pembayaran zakat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang mampu. Dalam era teknologi saat ini, banyak aplikasi yang dapat membantu pembayaran zakat dengan mudah(Jeklin et al., 2016). Salah satunya adalah aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile. Namun menurut hasil observasi, kebanyakan masyarakat di Gampong Meutia belum memahami dan menggunakan aplikasi ini untuk pembayaran zakat. Observasi ini dilakukan pada masyarakat Gampoeng Meutia dikarenakan banyak masyarakat Gampoeng Meutia mempunyai profesi dan penghasilan yang sudah mencapai nisab zakat, namun masyarakatnya masih belum melek digital untuk pembayaran zakat secara online.

Persepsi dari masyarakat dapat membangun kesadaran masyarakat terkait pembayaran zakat online di BSI, sehingga jumlah orang yang membayar zakat bertambah dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Tetapi beberapa dari masyarakat gampong meutia memilih untuk tidak membayar zakat online dengan alasan tidak terlihat dan tidak tahu zakat tersebut dikemanakan, dikarenakan kurangnya pemahaman terkait zakat online yang membuat rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran zakat online, maka dari itu penulis ingin mengetahui sejauh mana masyarakat mengenal dan memahami pembayaran zakat

online. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah Bagaimana tingkat pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap proses penyaluran zakat melalui BSI Mobile Banking? apa kendala dalam proses penyaluran zakat melalui BSI Mobile banking? Dan bagaimana cara mengoptimalkan penyaluran zakat online melalui Aplikasi BSI Mobile?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan aktivitas sosial (Agustinova, 2015). Subjek dalam penelitian ini yaitu 14 orang informan, yaitu 1 dari Baitul Mal dan 13 informan dari masyarakat Gampong Meutia yang sudah memenuhi kriteria dengan penghasilan yang sudah mencapai nisab dan sudah menjadi mustahik zakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu merupakan data yang diperoleh berdasarkan interaksi yang dilakukan pengumpulan data dan sumber data yaitu warga Gampong Meutia yang sudah menjadi mustahik zakat atau yang penghasilannya sudah mencapai nisab. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan informan atau masyarakat gampong meutia. Serta data sekunder yaitu buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi terlibat. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara yang bersifat terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti telah membuat daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Hubermen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pembayaran Zakat Online di Aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile

BSI Mobile adalah sebuah teknologi yang memberikan fasilitas ataupun dalam bentuk pelayanan bank syariah yang memungkinkan seorang nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi dengan menggunakan *handphone* ataupun *smartphone* (Iksan, 2022)(Iksan, 2022).

Pembayaran zakat menjadi salah satu fitur yang ada dalam aplikasi BSI Mobile sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah agar nasabah dapat merasakan lembaga keuangan yang benar-benar menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah. Dalam pembayaran zakat melalui aplikasi BSI Mobile maka terdapat beberapa pilihan yang dapat dipilih oleh nasabah dalam rangka penentuan jenis zakat yang ingin ditunaikan melalui aplikasi BSI Mobile. Berikut merupakan prosedur detail dalam pembayaran zakat online melalui aplikasi BSI Mobile, yaitu:

1. Sebelum masyarakat memulai untuk menggunakan aplikasi BSI Mobile maka pastikan terlebih dahulu bahwa masyarakat tersebut sudah terdaftar sebagai nasabah PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan mempunyai kepemilikan rekening atas nama nasabah tersebut.
2. Setelah memastikan bahwa masyarakat telah terdaftar sebagai nasabah, maka nasabah meng *Install* aplikasi BSI Mobile di *smartphone* masing-masing nasabah.
3. Fitur layanan yang menawarkan akan kebutuhan nasabah dalam membayar zakat adalah terdapat dalam fitur layanan pada ikon “Berbagi-Ziswaf” sebagaimana yang telah ditandai dalam Gambar 1 tersebut.
4. Tahap selanjutnya maka nasabah dapat memilih jenis kewajiban yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa pilihan dalam fitur layanan “Berbagi-Ziswaf” sebagaimana yang terlihat dalam Gambar 2. Maka, untuk pembayaran zakat, maka nasabah dapat memilih ikon “Zakat” pada tampilan fitur layanan “Berbagi-Ziswaf” tersebut.
5. Setelah nasabah memilih ikon “Zakat”, maka nasabah akan diarahkan pada beberapa pilihan jenis amil yang ditawarkan oleh BSI Mobile.
6. Kemudian, setelah nasabah telah menentukan jenis amil yang diinginkan, maka nasabah akan menyertorkan zakat sesuai dengan nominal yang telah diketahui sebelumnya.
7. Apabila nasabah tidak memahami jumlah zakat yang harus dikeluarkan, maka dalam aplikasi BSI Mobile memiliki fitur yang dikhususkan untuk membantu

nasabah dalam menghitung jumlah nominal zakat yang harus dikeluarkan berdasarkan jenis zakat yang menjadi tanggung jawab nasabah untuk dikeluarkan. Untuk memasuki fitur layanan tersebut, maka pada tampilan awal fitur layanan “Berbagi-Ziswaf”

8. Setelah memilih ikon “Kalkulator Zakat”, maka berikut tampilan menu yang diberikan. Pada tampilan Kalkulator Zakat terlihat bahwa terdapat beberapa pilihan jenis zakat yang akan dibayarkan oleh nasabah untuk diukur nominal zakat yang harus dikeluarkan nasabah. Dengan adanya fitur layanan ini, maka nasabah akan dengan mudah mengetahui jumlah uang yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan pembayaran zakat berdasarkan aturan dalam agama Islam, sehingga nasabah tidak akan mengalami kesalahan perhitungan dalam melakukan pembayaran zakat sesuai dengan jenis zakat yang ditunaikan. Setelah nasabah telah mengetahui dengan pasti jumlah zakat yang harus dikeluarkan sesuai dengan jenis zakat yang ditunaikan, maka nasabah akan diarahkan untuk mengisi pin BSI Mobile dan transaksi pembayaran zakat melalui BSI Mobile telah selesai dilaksanakan.

Pemahaman dan Persepsi Masyarakat Terkait Pembayaran Zakat Online Melalui Aplikasi BSI Mobile

Teori *transactional* yang dicetus oleh Mead, Dewey dan Bentley, Ames menekankan peran pengalaman dalam persepsi dan berfokus pada hubungan yang dinamis antara manusia dan lingkungan. Teori jenuh merupakan salah satu tekanan dalam mengkaji atau meneruskan suatu kelangsungan dalam kegiatan beraktifitas. Persepsi dipertimbangkan sebagai suatu transaksi dimana lingkungan, pengamatan dan persepsi saling tergantung satu sama lainnya (Lubis et al., 2019).

Teori Persepsi menurut Gibson merupakan masalah penangkapan invariant tersebut secara tidak langsung. Jadi, kita tidak perlu memproses informasi yang diberikan oleh isyarat, kedalaman yang tersebar, tetapi kita dapat langsung menghayati informasi kedalaman yang diberikan oleh tekstur (Jeklin et al., 2016; Ramadhani & Hapsari, 2022). Persepsi menurut Joseph A. Devito adalah proses yang membuat kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi indera kita. Sedangkan Sarlito dalam Ugi Nugrahamengatakan menyatakan bahwa persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ- organ bantunya yang kemudian masuk

ke dalam otak. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Ramadhani & Hapsari, 2022).

Berkaitan dengan teori di atas, dipaparkan gambaran tentang persepsi, mulai dari proses aktif hingga keterkaitan antara apa yang dialami dengan situasi saat ini. Hal ini karena orang yang mencerna informasi tentang lingkungan telah berhasil menyesuaikan sikap, pikiran atau perilakunya terhadap informasi tersebut berdasarkan pengalamannya.

Menurut Jalaludin dalam persepsi terdapat 3 indikator yang bisa dipengaruhi oleh proses persepsi tersebut adalah Kognitif, Afektif dan Konatif (Jalaluddin Rakhmat, 2014).

Media pembayaran zakat digital berupa BSI Mobile merupakan pihak yang menghubungkan antara muzakki dan lembaga pengelolaan zakat yang kemudian melalui lembaga pengelolaan zakat akan didistribusikan kepada mustahik yang memenuhi kriteria. Pembayaran zakat yang dilaksanakan secara online telah menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda-beda bagi setiap masyarakat. Setiap individu atas sesuatu hal tertentu memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengalaman yang dirasakan.

Kognitif

Kognitif merupakan salah satu dari bagian yang dapat menimbulkan persepsi atas sesuatu hal, dalam hal ini yaitu berkaitan dengan persepsi atas pembayaran zakat yang dilakukan secara online. Dalam tahapan kognitif ini, maka persepsi seseorang akan ditimbulkan dari bagaimana tingkat pemahaman individu terkait zakat online yang ditunaikan melalui aplikasi BSI Mobile. Dalam tingkat pemahaman ini, maka masyarakat Gampong Meutia selaku informan dalam penelitian ini memiliki pandangan yang sedikit berbeda terkait penggunaan BSI Mobile dalam pembayaran zakat secara online dibandingkan dengan pembayaran zakat secara langsung atau melalui aplikasi lainnya.

Masyarakat memahami tentang cara penggunaan aplikasi BSI Mobile untuk kepentingan pembayaran zakat. Masyarakat Gampong Meutia yang pernah menggunakan aplikasi BSI Mobile sebagai media dalam pembayaran zakat secara online bahwa penggunaan aplikasi tersebut dikategorikan mudah. Persepsi tersebut terbangun atas dasar pengalaman dari masing-masing individu yang pernah membayar zakat secara online melalui aplikasi BSI Mobile. Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk menunaikan ibadah zakat telah memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi dari BSI Mobile selain dari transaksi keuangan yang biasa dilakukan oleh masyarakat seperti transaksi pengiriman uang.

Dengan pengalaman penggunaan aplikasi BSI Mobile dalam membayar zakat, maka masyarakat menjadi lebih paham tentang zakat online yang ditawarkan oleh BSI Mobile. Namun persepsi akan pemahaman dari zakat online melalui aplikasi BSI Online ini berbeda pada masyarakat yang tidak pernah menggunakan aplikasi BSI Mobile sebagai media pembayaran zakat masyarakat.

Masyarakat Gampong Meutia yang belum pernah membayar zakat online melalui BSI Mobile cenderung memiliki sedikit pemahaman mengenai fungsi BSI Mobile dalam menunaikan zakat secara online. Masyarakat hanya memahami bahwa aplikasi BSI Mobile dapat difungsikan sebagai media transaksi keuangan biasa yaitu berupa transfer uang. Tidak adanya pemahaman mengenai penggunaan aplikasi BSI Mobile dalam pembayaran zakat secara online menjadikan tingkat kenginan masyarakat yang telah sesuai dalam kriteria muzakki tidak memiliki atensi (ketertarikan) untuk membayar zakat secara online.

Suatu persepsi juga dibangun atas penilaian individu terhadap sesuatu hal, dalam hal ini yaitu berkaitan dengan pembayaran zakat secara online. Masyarakat Gampong Meutia menilai bahwa pembayaran zakat yang dihubungkan oleh perbankan dirasa kurang tepat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Nadir yang merupakan masyarakat Gampong Meutia yang pernah membayar zakat online melalui BSI Mobile, yaitu:

Sebenarnya kalau saya pribadi ya, permasalahan yang berkaitan dengan zakat yang dibayar secara online ini kurang setuju, apalagi pembayaran zakat nya itu melalui perbankan, walaupun perbankan nya itu sudah berlabelkan syariah. Tapi saya sejurnya agak masih ragu dengan kehalalan dari perbankan syariah, makanya kalau mau lakuin ibadah dan tuntutan ajaran Islam, misalnya macem zakat ini, itu kan tuntutan dari agama, jadinya saya harus mikir-mikir dulu untuk bayar zakat di aplikasi BSI Mobile itu (*Wawancara: Muhammad Nasir, 2023*).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran zakat secara online melalui aplikasi BSI Mobile yang merupakan aplikasi yang diciptakan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 01 Februari 2021. Untuk persepsi masyarakat yang berkaitan dengan perbankan syariah cenderung mengarah kepada penilaian bahwa antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah sama, yang membedakan diantara keduanya adalah dari sisi penamanaan dari setiap produknya saja. Atas penilaian yang seperti ini menimbulkan pemahaman bagi masyarakat bahwa pembayaran zakat yang merupakan suatu bentuk ibadah wajib yang tergolong dalam rukun Islam umat muslim dirasa kurang

layak jika pelaksanaan transaksinya dilakukan dalam lembaga yang dianggap mirip dengan bank konvensional yang berorientasi kepada bunga yang mengandung riba.

Perbedaan penilaian lainnya terhadap pembayaran zakat secara online yang pada akhirnya menciptakan persepsi tertentu bagi setiap individu atas pelaksanaan pembayaran zakat melalui aplikasi BSI Mobile adalah dikarenakan masyarakat Gampong Meutia tidak memiliki keyakinan yang baik atas zakat yang dikelola oleh lembaga. Masyarakat Gampong Meutia memiliki penilaian yang cenderung tidak percaya terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh amil-amil zakat, dimana apabila masyarakat melakukan pembayaran zakat melalui BSI Mobile, maka zakat akan disalurkan kepada lembaga amil zakat yang sudah bekerja sama dengan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penilaian atas ketidakpercayaan dalam pengelolaan zakat oleh amil zakat menimbulkan persepsi negatif dalam pembayaran zakat secara online.

Namun disisi lain, bagi masyarakat yang memiliki penilaian yang baik atas pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat, maka adanya aplikasi BSI Mobile untuk pembayaran zakat secara online dianggap memberikan kemudahan bagi masyarakat.

Masyarakat Gampong Meutia yang pernah secara langsung menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk melakukan pembayaran zakat menilai bahwa dengan adanya aplikasi BSI Mobile telah memberikan suatu kemudahan bagi masyarakat untuk menunaikan kewajibannya. Selain itu, dengan adanya fitur Kalkulator Zakat menjadikan masyarakat dalam membayar zakat menjadi lebih akurat yang dikeluarkan sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam. Dengan adanya penilaian yang ditimbulkan atas dasar pengalaman telah menciptakan persepsi yang cenderung positif atas penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penghubung antara muzakki dan lembaga pengelola zakat.

Selain itu, evaluasi atas pengalaman setelah penggunaan produk atau jasa tertentu juga akan menciptakan suatu persepsi yang berbeda diantara satu individu dengan individu lainnya sesuai dengan pengalaman secara pribadi yang dirasakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Nadir yang merupakan masyarakat Gampong Meutia yang pernah membayar zakat online melalui BSI Mobile, yaitu:

Saya pernah menggunakan satu kali aplikasi BSI Mobile itu untuk ngebayar zakat perdagangan waktu itu, karena penasaran juga kan untuk bayar zakat secara online supaya ya bisa dibilang mengikuti zaman juga lah, agama tetap dijalankan dan perkembangan dunia juga tetap diikuti. Tapi ya itu tadi, setelah saya melakukan pembayaran zakat secara online ini, saya berasa seperti tidak puas aja gitu rasanya, macem ada yang kurang gitu karena tinggal klik-klik di aplikasi sudah selesai pembayaran zakatnya. Macem gak

berasa pelaksanaan ibadahnya. Makanya saya sekarang lebih milih buat bayar secara langsung aja, supaya lebih berasa (Aulia, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman penggunaan aplikasi BSI Mobile dalam pembayaran zakat secara online telah memberikan suatu gambaran pengalaman yang menyebabkan individu tersebut lebih menyukai untuk melakukan pembayaran zakat secara langsung. Hasil evaluasi yang dilakukan atas pengalaman yang telah dirasakan menciptakan ketidaktertarikan terhadap pembayaran zakat melalui aplikasi BSI Mobile. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak merasa puas dengan pembayaran zakat yang dillakukan terlalu cepat sehingga moment yang ingin dirasakan oleh muzakki ketika membagikan hartanya kepada mustahik tidak dapat dirasakan dengan maksimal.

Persepsi yang sama juga timbul pada masyarakat yang memang belum pernah menggunakan aplikasi BSI Mobile sebagai media dalam pembayaran zakatnya. Persepsi masyarakat atas pembayaran zakat secara online melalui aplikasi BSI Mobile juga dapat menimbulkan pemikiran tertentu meskipun masyarakat belum menggunakan secara langsung aplikasi tersebut. Evaluasi yang dilakukan tanpa melalui tahapan pengalaman secara pribadi biasa terjadi atas pemikiran yang dibentuk melalui pengalaman lainnya yang dianggap serupa. Hal inilah yang menciptakan persepsi bagi masyarakat yang belum pernah menggunakan aplikasi BSI Mobile bahwa pembayaran zakat jauh lebih menarik jika dilakukan secara langsung, dibandingkan harus melakukan pembayaran melalui online, dimana mustahik dan muzakki tidak dapat bertemu secara langsung (M.Rizal, 2023).

Kemudian, persepsi yang timbul di tengah masyarakat berkaitan dengan pembayaran zakat secara online melalui aplikasi BSI Mobile dapat tercipta dari evaluasi atas pengalaman yang telah dirasakan oleh orang lain. Persepsi masyarakat terkait pembayaran zakat secara online dari aplikasi BSI Mobile timbul atas dasar penilaian dari pengalaman yang terjadi pada orang lain. Ketika pengalaman yang dirasakan oleh orang lain tersebut dianggap buruk, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi yang tidak baik bagi masyarakat lainnya. Hal yang sama terjadi dalam pembayaran zakat secara online ini, dimana masyarakat tidak memiliki keyakinan atas pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat sehingga pembayaran zakat secara online dianggap kurang efektif.

Afektif

Afektif merupakan suatu aspek dalam penciptaan persepsi atas sesuatu hal yang timbul atas dasar perasaan dan emosi. Dalam hal ini maka karakteristik yang terkandung dalam persepsi atas aspek afektif ini adalah atas dasar tingkatan minat yang dimiliki oleh masyarakat dalam membayar zakat secara online. Minat dalam diri seseorang akan menciptakan suatu emosi secara psikologis atas diri individu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku tersebut (Madiun et al., 2015; Pengembangan & Didik, 2012.).

Minat merupakan sebuah kecenderungan masyarakat yang berkaitan dengan jenis pembayaran zakat yang diinginkan. Apabila masyarakat memiliki minat yang tinggi atas pembayaran zakat melalui online, maka masyarakat akan menciptakan persepsi yang cenderung positif atas pelaksanaan pembayaran zakat secara online tersebut, khususnya melalui aplikasi BSI Mobile.

Seseorang dengan minat dalam pembayaran zakat secara online melalui aplikasi BSI Mobile akan cenderung membentuk persepsi positif terhadap proses pembayaran zakat tersebut. Dimana masyarakat Gampong Meutia memiliki minat atas penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media pembayaran zakat online karena kemudahan yang ditawarkan. Masyarakat beranggapan bahwa dengan menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk membayar zakat, maka setiap orang yang telah memenuhi syarat sebagai muzakki dapat melaksanakan kewajibannya dimana saja dan kapan saja tanpa harus mengeeluarkan waktu khusus dalam penyelenggaraan kewajiban tersebut.

Tingkat kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi BSI Mobile atas pembayaran zakat secara online merupakan sebuah dampak positif dari perkembangan teknologi yang semakin meningkat signifikan. Esensi dari kemajuan teknologi pada dasarnya adalah mempermudah segala aktifitas dan kegiatan manusia dalam menjalani kehidupannya sehingga akan menciptakan penghematan waktu sangat banyak bagi manusia dan memberikan peluang bagi manusia untuk melaksanakan kegiatan lainnya.

Namun, berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki minat atau ketertarikan atas penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media untuk melakukan pembayaran zakat. Atas dasar ini maka persepsi yang diciptakan juga akan mengarah kepada hal yang negatif atau cenderung tidak mendukung. Minat dalam diri seseorang akan mempengaruhi perasaan dan emosi bagi individu tersebut. Hal tersebut terlihat jelas dari masyarakat Gampong Meutia yang tidak memiliki minat untuk menggunakan aplikasi BSI Mobile dalam pelaksanaan pembayaran zakat, dimana masyarakat beranggapan bahwa pembayaran zakat yang dilakukan secara online akan memberikan dampak bagi pelakunya yang akan cenderung melupakan tahapan pembayaran zakat yang diajarkan dalam Islam serta

ketidakyakinan kepada lembaga pengelolaan zakat. Dalih dan anggapan yang diciptakan oleh masyarakat ini sebagai upaya dalam menutupi ketidaktertarikan mereka dalam pembayaran zakat secara online.

Konatif

Konatif merupakan aspek dalam persepsi dalam diri individu dimana persepsi tersebut pada akhirnya akan menimbulkan suatu sikap atau perilaku untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atas dasar persepsi yang telah diciptakan sebelumnya. Berdasarkan kajian sebelumnya terlihat bahwa terdapat perbedaan persepsi dari masing-masing individu di Gampong Meutia terkait pembayaran zakat online melalui aplikasi BSI Mobile. Persepsi yang cenderung positif pada akhirnya mampu memberikan sebuah dorongan bagi masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat secara online melalui aplikasi BSI Mobile.

Minat dalam membayar zakat secara online menimbulkan dorongan untuk melaksanakan pembayaran zakat melalui aplikasi BSI Mobile. Dorongan akan semakin kuat ketika persepsi dalam diri masyarakat atas kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi BSI Mobile menjadikan masyarakat akan semakin tertarik untuk melaksanakan pembayaran zakat online (Wawancara: Siti Maria, 2023). Berbeda halnya dengan masyarakat yang memiliki minat yang cenderung rendah terhadap pembayaran zakat secara online. Seseorang yang tidak memiliki dorongan dalam membayar zakat secara online maka masyarakat akan cenderung memiliki persepsi yang menyatakan bahwa pembayaran zakat secara langsung jauh lebih meyakinkan dibandingkan dengan pembayaran zakat secara.

Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile

Dalam penggunaan teknologi, kendala adalah sesuatu yang sering terjadi. Hal ini juga berlaku untuk aplikasi BSI Mobile, di mana penggunaannya seringkali menghadapi berbagai masalah teknis. Aplikasi BSI Mobile adalah platform yang digunakan oleh nasabah PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk melakukan beragam transaksi keuangan, namun seringkali pengguna dihadapkan pada masalah teknis yang dapat mengganggu pengalaman pengguna. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi nasabah yang mencoba menggunakan layanan perbankan.

Selain itu, kendala yang pasti dihadapi oleh pengguna aplikasi BSI Mobile adalah ketersediaan internet. Ketika pengguna berada di lokasi di mana koneksi internet tidak tersedia, hal ini dapat menjadi kendala yang serius dalam mengakses aplikasi BSI Mobile dan melakukan transaksi keuangan, termasuk pembayaran zakat.

Selain masalah umum ini, perusahaan teknologi seperti PT Bank Syariah Indonesia (BSI) juga dapat menghadapi masalah teknis serius. Contohnya, pada bulan Mei tahun 2023, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami serangan siber yang memengaruhi operasional perusahaan. Serangan siber seperti ini adalah salah satu risiko yang kerap dihadapi oleh perusahaan besar yang bergantung pada teknologi dalam penyediaan layanan.

Optimalisasi Penyaluran Zakat Online Melalui Aplikasi BSI Mobile

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan menemukan beberapa kendala seperti yang diuraikan di atas maka perlu adanya Optimalisasi penyaluran zakat online melalui aplikasi BSI Mobile dengan melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas dan adopsi aplikasi ini sebagai sarana penyaluran zakat. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti:

1. Melakukan kampanye pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk penyaluran zakat. Ini dapat mencakup penyediaan panduan, video tutorial, atau sesi pelatihan langsung.
2. Memastikan bahwa informasi tentang aplikasi BSI Mobile dan manfaatnya dalam penyaluran zakat disampaikan dengan jelas dan efektif kepada masyarakat. Ini dapat melibatkan penggunaan media sosial, situs web, dan kampanye komunikasi.
3. Memastikan transparansi dalam penyaluran zakat. Masyarakat harus tahu bagaimana dana zakat mereka akan disalurkan, siapa yang akan menerima, dan bagaimana proses distribusi akan berlangsung.
4. Mendorong pemahaman masyarakat tentang teknologi digital, termasuk literasi digital, dan cara mengakses dan menggunakan aplikasi BSI Mobile. Ini dapat mencakup penyediaan dukungan teknis jika diperlukan.
5. Memastikan bahwa aplikasi BSI Mobile aman dan mengikuti standar keamanan yang tinggi. Masyarakat harus merasa yakin bahwa informasi pribadi dan keuangan mereka akan terlindungi saat menggunakan aplikasi ini.
6. Memastikan bahwa aplikasi ini dirancang dengan tampilan yang *user-friendly*, sehingga pengguna yang berbeda dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan fitur-fiturnya.
7. Menyediakan layanan dukungan masyarakat yang sudah menyalurkan zakat melalui aplikasi BSI Mobile yang responsif dan dapat membantu masyarakat ketika mengalami masalah atau memiliki pertanyaan terkait dengan penggunaan aplikasi BSI Mobile.

8. Mempromosikan penggalangan dana online untuk zakat melalui aplikasi BSI Mobile, yang dapat menggabungkan mekanisme donasi dan penyaluran dalam satu platform.
9. Mengumpulkan umpan balik dari pengguna aplikasi dan secara berkala melakukan evaluasi kinerja aplikasi. Ini memungkinkan peningkatan berkelanjutan dan penyesuaian sesuai kebutuhan masyarakat.
10. Bekerja sama dengan lembaga-lembaga amil zakat, yayasan, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyaluran zakat untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi.

Optimalisasi penyaluran zakat online melalui aplikasi BSI Mobile adalah proses yang berkelanjutan yang melibatkan edukasi, komunikasi, keamanan, dan pemahaman teknologi. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, aplikasi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam penyaluran zakat yang lebih efisien dan transparan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang proses penyaluran zakat melalui aplikasi. Masyarakat tidak tahu cara menggunakan aplikasi ini atau tidak tahu langkah-langkah yang diperlukan. Dan Persepsi masyarakat terkait pembayaran zakat online melalui aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile cenderung kurang mempercayai dan tidak meyakini akan kejelasan dari penyaluran zakat nantinya serta masyarakat lebih meyakini bahwa pembayaran zakat secara langsung jauh lebih efektif karena dapat mengetahui mustahik nya, berbeda dengan pembayaran zakat secara online dimana muzakki tidak mengetahui secara pasti tentang mustahik yang akan menerima zakat tersebut. Namun berbeda dengan persepsi mayarakat yang telah menggunakan aplikasi BSI Mobile dalam pembayaran zakatnya, dimana atas pengalaman yang dimiliki, maka persepsi yang diciptakan yaitu adanya kemudahan dari aplikasi BSI Mobile dalam melakukan pembayaran zakat tanpa harus menyediakan waktu khusus dalam menunaikan kewajiban umat muslim tersebut.
2. Kendala dalam penggunaan aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile yaitu berkaitan dengan kesalahan teknis yang mengganggu nasabah dalam melakukan transaksi dan ketergantungan jaringan internet dalam mengakses layanan yang tersedia dalam aplikasi BSI Mobile sehingga ketika nasabah dihadapkan dalam situasi tanpa adanya jaringan internet, maka layanan perbankan juga tidak dapat diakses.

3. Untuk mengoptimalkan penggunaan zakat online melalui aplikasi BSI Mobile, perlu sosialisasi dan edukasi intensif, antarmuka aplikasi yang sederhana, serta fitur tambahan yang relevan seperti pemantauan penggunaan zakat. Keamanan aplikasi harus diperkuat dengan memberikan informasi yang jelas tentang langkah-langkah keamanan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Keterlibatan komunitas, dukungan dari institusi keuangan syariah, dan evaluasi berkala dengan umpan balik pengguna dapat meningkatkan penerimaan aplikasi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan aplikasi dapat dioptimalkan, meningkatkan efektivitas penyaluran zakat secara online.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini dapat mencakup dampak dan konsekuensi yang mungkin terjadi sebagai hasil dari temuan penelitian. Berikut adalah lima implikasi yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Diharapkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyaluran zakat secara online. Ini dapat berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas penyaluran zakat.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teknologi finansial syariah, khususnya dalam konteks penyaluran zakat. Implikasi ini mencakup potensi perkembangan layanan keuangan syariah yang inovatif dan lebih mudah diakses bagi masyarakat.
3. Adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi keuangan syariah. Kepercayaan yang meningkat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan adopsi teknologi finansial.
4. Perluasan penggunaan aplikasi BSI mobile di lapisan masyarakat yang lebih luas, termasuk perluasan penggunaan aplikasi ini di kalangan lapisan masyarakat yang lebih luas, termasuk yang sebelumnya tidak terbiasa dengan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.
5. Adanya peningkatan efisiensi dan transparansi dalam penyaluran zakat. Proses yang terotomatisasi dan dapat dilacak secara digital dapat meningkatkan akurasi, meminimalkan risiko kesalahan, dan memberikan transparansi lebih besar dalam pengelolaan dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami metode Penelitian Kualitatif.*. Yogyakarta, Calpulis.
- Aulia. (2023). *Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Meutia, Dilaksanakan Pada Tanggal 11 April 2023, Pukul 16.20-16.40.*
- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Model Pengkuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609>
- Chen, J. (2020). *Mobile Banking*. Investopedia.
- Hidayat, A. (2020). *Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompet Dhuafa*. 6(03), 675–684.
- Iksan, S. (2022). ANALISIS PERSEPSI NASABAH PADA FITUR DAN PELAYANAN DI APLIKASI BSI MOBILE DAN M-SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA FEBI UIN MATARAM). 2005–2003 ,8.5.2017 ,גנאנ.
- Jalaluddin Rakhmat. (2014). *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtener, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESADARAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI KABUPATEN PINRANG. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Kashif, M., Faisal Jamal, K., & Abdur Rehman, M. (2018). The dynamics of Zakat donation experience among Muslims: a phenomenological inquiry. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0006>
- Lubis, S. M., Dalimunthe, R. F., & Siahaan, E. (2019). European Journal of Human Resource Management Studies THE EFFECT OF LEARNING ORGANIZATIONS, ACHIEVEMENT MOTIVATION THROUGH WORK ENVIRONMENT AS A MODERATING VARIABLE ON THE JOB SATISFACTION OF TEMPORARY EMPLOYEES' (NON MEDICAL) IN THE ADMINISTRATION SERVIC. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 3, 43. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3361837>
- M.Rizal. (2023). *Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Meutia, Dilaksanakan Pada Tanggal 13 April 2023, Pukul 20.30-20.45.*
- Madiun, E. U. P., Guru, P., & Indonesia, R. (2015). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 5(1), 118–138.
- Mauludin, M. R., & Herianingrum, S. (2022). Pengaruh Digital Zakat Terhadap

- Penghimpunan Zakat Dan Kinerja Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp47-58>
- Hasil Wawancara Dengan , Masyarakat Gampong Meutia, Dilaksanakan Pada Tanggal 11 April 2023, Pukul 16.20-16.40., (2023).
- Pengembangan, A., & Didik, P. (2012). *Syeh Hawib Hamzah* 2.
- Puskas BAZNAS. (2023). Zakat Saham. *Baznas*, 72.
- Ramadhani, R. Y., & Hapsari, M. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Membayar Zakat Online Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 401-412. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp401-412>
- Rusadi, Oktavia, P., Fadillah, Zikry, A., & Karsinah, A. (2022). DIGITALIZATION OF ZAKAT, INFQAQ, AND SHADAQAH (ZIS) THROUGH THE USE OF QRIS (CASE STUDY: GENERATION Z). *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, vol 5.
- Siti Maria. (2023). *Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Meutia, Dilaksanakan Pada Tanggal 13 April 2023, Pukul 20.30-20.45*. Gampong Meutia.
- Sukmawati, H., Farizal Rasyid, A., Rachma Kurniaputri, M., Agama Islam, F., Studi Ekonomi Syariah, P., Siliwangi, U., Studi Kajian Wilayah Timur, P., & sitasi, S. (2021). Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1845–1857. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3615>
- Supriadi, D., & Fitriani, L. (2018). Perancangan sistem informasi zakat berbasis web. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and ...*, 3(1), 1–8. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit/article/view/3750>
- Widyandri, D. B., & Laila, N. (2022). Analisis Pengaruh Mobile Banking Dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp14-24>